

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi belajar**

Dalam penelitian oleh Arianti (2019), motivasi belajar diartikan sebagai makna, nilai, dan kelebihan-kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang relatif interaktif untuk peserta didik sehingga mereka termotivasi dalam proses pembelajaran. Syaparuddin & Elihami (2020) menyatakan bahwasannya semangat pembelajaran ialah dorongan internal di mana mencakup gairah, kesenangan, dan semangat dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Wahidin (2019) mendefinisikan motivasi belajar sebagai kekuatan pemantik di dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan belajar dan memastikan kelangsungan proses belajar.

Berdasarkan penelitian oleh Nasrah & Muafiah (2020), motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi intrinsik, menurut mereka, memainkan peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Syachtiyani & Trisnawati (2021), yang menguraikan bahwasannya semangat belajar ialah pendorong psikologis guna menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa diambil garis besar apabila

semangat belajar adalah sebab yang mendorong diri peserta didik yang mendukung mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Belajar yaitu upaya seseorang untuk perubahan tingkah laku agar menjadi lebih baik lagi. Menurut Warti (2016), Belajar adalah cara memperbaiki hidup seseorang untuk dapat memperoleh ilmu sebanyak mungkin tanpa mengenal batas usia yang digunakan untuk melakukan sesuatu demi hidup yang lebih baik lagi. Dan belajar menjadi lebih baik apabila subjek dari belajar itu mengalami atau melakukannya sendiri. Belajar adalah perubahan kemampuan dan tingkah laku yang dialami oleh siswa sebagai bentuk dari hasil interaksi antara sumber belajar dan respondennya (Herawati, 2017). Menurut Slameto (2013), belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai bentuk dari hasil pengalaman sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya dan dari proses usaha seseorang. Belajar merupakan segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan yang berasal dari proses penting berubahnya perilaku manusia.

Adanya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran sangat di perlukan agar kegiatan pembelajaran di kelas aktif. Menurut Oktiani (2017), motivasi belajar adalah daya pendorong atau penggerak yang ada dalam diri siswa untuk menumbuhkan semangat belajar, dorongan atau penggerak ini bisa berasal dari dalam dan dari luar diri seseorang. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang ada pada siswa-siswa

yang sedang melakukan belajar untuk melakukan sesuatu bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri siswa (Suardana & Simarmata, 2013).

Sedangkan menurut Harianti dan Amin (2016), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin dan memberikan arahan terhadap berlangsungnya pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang bertujuan agar terjadinya perubahan tingkah laku siswa menjadi ke arah yang lebih baik. Proses kegiatan belajar sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar. Pencapaian tujuan belajar di pengaruhi oleh motivasi belajar yang maksimal, Sehingga dapat disimpulkan siswa yang motivasi belajarnya tinggi mendapatkan hasil belajar yang tinggi sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah mendapatkan hasil belajar yang rendah. Motivasi di pandang sebagai faktor pendorong yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang berupaya untuk menggerakkan atau mengarahkan perilaku siswa, termasuk perilaku belajar.

## **b. Indikator Motivasi Belajar**

Dalam menilai siswa memiliki motivasi belajar tinggi atau rendah, terdapat beberapa indikator untuk menilainya. Menurut Uno dalam Fitriyani dkk (2020), aspek-aspek untuk menilai motivasi belajar siswa yaitu:

### 1. Konsentrasi

Dengan adanya konsentrasi yang baik akan membuat siswa menjadi lebih baik dalam memahami materi yang sedang diajarkan guru, karena daya Tarik siswa akan tertuju pada yang sedang di alami siswa.

### 2. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu sangat penting sebagai modal awal dalam sebuah pembelajaran, dengan rasa ingin tahu yang tinggi maka akan mendorong siswa menemukan apa yang ingin diketahuinya.

### 3. Semangat dalam belajar

Semangat dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat penting pada sebuah kegiatan pembelajaran, guru dan siswa harus menunjukkan semangat yang tinggi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini siswa harus berani juga untuk menyampaikan ide dan pendapat terhadap pembelajaran yang berlangsung.

### 4. Kemandirian

Kemandirian dalam belajar sangat penting untuk menggali setiap aspek pembelajaran yang akan di pelajari, dalam hal ini siswa harus mampu menjawab dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

#### 5. Kesiapan Siswa

Dalam aspek kesiapan siswa ini, siswa harus siap dan antusias dalam menjawab atau mengerjakan tugas yang diberikan guru.

#### 6. Antusias dan Dorongan

Dalam aspek Antusias dan dorongan ini, keinginan siswa untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas yang diberikan oleh guru.

#### 7. Pantang Menyerah

Pantang menyerah yang di maksud adalah pantang menyerah dalam hal belajar, pantang menyerah menjadi kunci utama siswa untuk mendapatkan nilai terbaik.

#### 8. Percaya diri

Siswa harus percaya diri terhadap setiap pertanyaan dan tugas yang diberikan oleh guru, dengan adanya kepercayaan diri yang baik siswa juga dapat menjawab dan mengerjakan tugas dengan baik.

### **c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Dalam motivasi belajar terdapat jenis-jenis motivasi belajar, Menurut Sadirman (2012), terdapat beberapa jenis motivasi belajar yaitu:

#### 1. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi belajar instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang bukan yang berasal dari luar diri seseorang. jadi motivasi instrinsik ini muncul dari adanya tujuan secara esensial, dan yang berasal dari kemauan yang ada dalam diri seseorang. Motivasi instrinsik timbul dari dalam diri siswa, motivasi yang datang dari diri siswa lebih baik daripada motivasi yang timbul akibat stimulus dari lingkungan sekitarnya (Herawati, 2017).

## 2. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari rangsangan luar. Tetapi perlu di ungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik ini juga sangat penting sebab keadaan setiap siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan memiliki komponen lain dalam proses belajar mengajar menurut siswa ada yang kurang menarik, sehingga motivasi ekstrinsik diperlukan. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif yang berasal dari luar karena tujuan utama individu melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Berliana, 2014).

### **d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar**

Dalam menumbuhkan motivasi belajar di sekolah terdapat beberapa aspek untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Sadirman (2012), ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar, di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Memberi angka

Dalam hal ini yang dimaksud angka adalah nilai dan simbol dari kegiatan belajar, sehingga siswa biasanya mendapatkan nilai seperti nilai ulangan, nilai ujian, nilai raport (Putri & Pelipa, 2015).

## 2. Hadiah

Tidak semua orang itu tertarik terhadap hadiah, tetapi hadiah bisa menjadi motivasi tersendiri bagi orang-orang untuk melakukan pekerjaan.

## 3. Kompetisi/saingan

Kompetisi/saingan bisa mendorong terjadinya motivasi. Unsur persaingan ini biasanya banyak dimanfaatkan dalam dunia perdagangan dan industri, Tetapi persaingan bisa di manfaatkan dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan motivasi para siswa. Kompetisi bisa bersifat individual dan juga bersifat kelompok (*group*). Jika ada persaingan maka siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik (Suprihatin, 2015).

## 4. Memberikan ulangan

Di saat akan diadakan ulangan siswa menjadi lebih giat dalam belajar, sehingga ulangan bisa menjadi motivasi bagi siswa. Tetapi guru diharapkan tidak memberikan ulangan setiap hari sebab siswa bisa bosan karena bisa dianggap menjadi rutinitas. Dalam hal ini juga guru

harus bersifat terbuka, guru harus memberitahukan dulu kepada siswa sebelum diadakan ulangan.

#### 5. Pujian

Dengan diberikan pujian bisa membangkitkan motivasi dan harga diri, tetapi pemberian pujian ini harus tepat. Pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* positif dan dilakukan apabila ada siswa yang berhasil melakukan tugas dengan baik.

#### 6. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang *negative*, tetapi pemberian hukuman yang tepat bisa menjadikan motivasi siswa supaya siswa tidak mendapatkan hukuman. Dalam hal ini guru dituntut untuk memahami prinsip-prinsip dalam memberi hukuman.

#### 7. Hasrat untuk belajar

Siswa yang memiliki hasrat untuk belajar hasil belajarnya tentu baik, berarti ada unsur kesengajaan yang ada dalam diri siswa dengan nada maksud untuk belajar.

#### 8. Minat

Motivasi sangat berkaitan dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, sehingga lebih tepat kalau minat disebut alat motivasi yang pokok, dan kegiatan belajar bisa berjalan lancar kalau disertai dengan minat (Harahap dkk, 2021). Cara untuk membangkitkan minat antara lain: membangkitkan adanya sebuah kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman lampau dari siswa, untuk

mendapatkan hasil yang baik siswa harus diberi kesempatan, dalam mengajar menggunakan bentuk, metode, dan media belajar yang menarik. Sehingga siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 9. Tujuan yang diakui

Untuk menumbuhkan gairah untuk belajar siswa harus memahami terlebih dahulu tujuan belajar. Guru harus mampu melanjutkan tahap rajin belajar menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya bisa berguna dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi belajar siswa bisa muncul di sebabkan karena adanya aspek-aspek yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik aspek yang berasal dari internal dan eksternal siswa.

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam sebuah motivasi belajar pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Dimiyati dalam (Jannah dan Sontani 2018), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

##### 1. Cita-cita (Aspirasi siswa)

Dalam diri seseorang biasanya terdapat sebuah cita-cita yang biasanya berlangsung dalam waktu yang lama bahkan bisa dikatakan sepanjang hayat. Dalam hal ini cita-cita dimaksudkan untuk mengarahkan dan memberi semangat siswa dalam belajar. Cita-cita diharapkan dapat menjadi motivasi belajar siswa demi mewujudkan

sebuah cita-cita yang diharapkan diri dan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

## 2. Kemampuan Belajar

Kemampuan dalam setiap pembelajaran sangat di perlukan, dalam hal ini kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang berasal dari dalam diri siswa misalnya perhatian, pengamatan, daya pikir, ingatan dan fantasi. Dalam aspek kemampuan belajar ini yang menjadi ukuran adalah perkembangan berfikir siswa. Jadi siswa yang motivasi belajarnya tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

## 3. Kondisi jasmani dan rohani siswa.

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kondisi psikologi, karena pada dasarnya siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Tetapi dalam hal ini guru lebih sering memperhatikan kondisi fisik sebab gejalanya lebih jelas dibandingkan kondisi psikologis. Contohnya mengantuk, sakit, dan kelihatan lesu.

## 4. Kondisi lingkungan kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datangnya dari ekstrinsik (luar dari diri siswa) lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur yang menghambat dan mendukung kondisi lingkungan yaitu ketiga unsur lingkungan tersebut. Misalnya proses pengelolaan guru untuk menata kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

#### 5. Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur dinamis dalam belajar ini keberadaanya dalam proses belajar ini tidak stabil, kadang lemah dan mungkin hilang sama sekali.

#### 6. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud dalam hal ini adalah guru sebelum kegiatan pembelajaran harus mempersiapkan diri mulai dari penguasaan materi, penyampaian materi dan media pembelajaran yang digunakan guru untuk kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas berbagai faktor dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena setiap siswa mempunyai Hasrat dan tujuan belajar maka dalam hal ini semua aspek yang bersangkutan harus maksimal dan sesuai karena faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sangat penting agar kegiatan belajar bisa aktif dan efektif.

#### **f. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki fungsi yang sangat berpengaruh terhadap berhasilnya sebuah kegiatan pembelajaran, Menurut Sadirman (2012), ada 3 fungsi motivasi dalam belajar:

1. Mendorong siswa untuk berbuat, jadi dalam hal ini bisa dikatakan menjadi motor penggerak dalam siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Menentukan arah perbuatan siswa, yakni kearah tujuan yang diinginkan siswa.. dengan demikian siswa menjadi lebih mengerti tujuan belajar yang sedang di laksanakan.
3. Menyeleksi perbuatan yang bertujuan untuk tolak ukur siswa membandingkan perbuatan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi siswa. Siswa yang akan menghadapi ulangan pasti tidak akan banyak bermain, pasti mereka akan fokus dalam kegiatan belajar dengan tujuan mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan uraian di atas berarti fungsi motivasi belajar sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya motivasi belajar yang baik, daya penggerak yang ada dalam diri siswa dalam menentukan tujuan yang diinginkan yaitu hasil belajar yang maksimal dan siswa dapat membedakan perbuatan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi siswa.

## **2. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Dalam berlakunya kurikulum 2013 saat ini, pembelajaran di sekolah dasar yaitu kelas satu sampai kelas enam sangat cocok untuk menerapkan kegiatan pembelajaran tematik beberapa mata pelajaran dapat di kaitkan menjadi bentuk tema. Menurut Rusman (2020), pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran yang di kemas menjadi bentuk tema-tema. Menurut Amelia (2017), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan

pendekatan tematik, yang dimaksud dengan pendekatan tematik yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dalam kondisi sewajarnya, pengorganisasian dalam bentuk tema tertentu dengan menganut asas kesederhanaan, kebermaknaan dalam komunikasi, kewajaran konteks, keterpaduan dan kesinambungan dari berbagai segi dan keterampilan.

Menurut Ananda dan Fadhilaturrehmi (2018), Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema yang berguna untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang di dasarkan pada tema tertentu dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Wahyuni dkk, 2016)

Menurut Yuniasih dkk (2014), Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran karena menggunakan tema dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang di bentuk dari berbagai macam pelajaran yang kemudian di integrasikan ke dalam bentuk tema (Nita dkk, 2020).

Menurut Simorangkir dan Tanjung (2019), pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang

menekankan pada sebuah tema yang menekankan pada pengorganisasian materi yang saling terintegrasi (Kurniawan dalam Suwandayani, 2018).

Menurut Abduh (2014), Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang di dasarkan pada sebuah tema yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran kedalam satu pokok tema/topik pembahasan. Menurut Jiwa dkk (2013), Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan kegiatan belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) Oleh karena itu, guru perlu merancang pengalaman belajar yang akan berpengaruh pada bermaknanya belajar siswa. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Dari kesimpulan di atas dapat dijelaskan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terdiri atas beberapa mata pelajaran yang di rancang dalam sebuah bentuk tema yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena sesuai dengan pengalaman siswa sendiri. Dengan pelaksanaan pembelajaran tematik ini sangat cocok diterapkan pada Pendidikan sekolah dasar karena perkembangan anak masih dalam tahap fase operasional konkrit. Melalui pembelajaran tematik ini siswa sekolah dasar di ajak untuk belajar sesuai dengan dunianya dengan sesuai dengan konteks kehidupan dan pengalamannya sehari-hari.

## **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran, Pembelajaran Tematik memiliki beberapa Karakteristik, Menurut (Rusman, 2020), pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :

### 1. Berpusat pada siswa (*student centered*)

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, dalam model pembelajaran tematik guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar, sedangkan siswa berperan sebagai subjek belajar.

### 2. Memberikan pengalaman langsung (*direct experience*)

Dengan adanya pengalaman secara langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar memahami hal yang lebih abstrak.

### 3. Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas

Dalam memisahkan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran ke dalam pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

### 4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Dengan menyajikan konsep ke berbagai mata pelajaran, siswa siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara utuh. Hal ini dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel (luwes), dalam hal ini guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan guru bisa mengaitkannya dengan kehidupan dan keadaan lingkungan siswa.

#### 6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman secara langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan hasil pembelajaran di sesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. karakteristik tersebut diharapkan siswa lebih mudah menguasai pembelajaran.

### **c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik**

#### **a. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Menurut Muklis (2012), tujuan pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat :

1. Meningkatkan cara memahami tentang konsep yang di pelajarnya menjadi lebih bermakna.
2. Menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi serta mengembangkan keterampilan

3. Menumbuhkan kebiasaan baik, sikap positif, dan nilai-nilai luhur yang di butuhkan dalam kehidupan.
4. Menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
5. Memilih kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas tujuan pembelajaran tematik yaitu untuk meningkatkan konsep pembelajaran yang di pelajarnya menjadi lebih bermakna, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minatnya, dan dapat meningkatkan ketereampilan siswa.

#### **b. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Menurut Muklis (2012), dengan menerapkan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa mendapat banyak manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa mampu memahami konsep konseptual sesuai dengan perkembangan inteletulitasnya.
2. Siswa mampu mengeksporasi pengetahuan melalui proses kegiatan pembelajaran.
3. Siswa dapat mempererat hubungan dengan siswa lainnya.
4. Dapat membantu guru meningkatkan profesionalismenya.
5. Mengembangkan keterampilan berfikir siswa sesuai dengan permasalahan yang di hadapi.

Berdasarkan penjelasan diatas manfaat pembelajaran tematik yaitu untuk memudahkan siswa untuk memahami konsep konseptual,

mengeksplorasi pengetahuan siswa, mempererat hubungan antara siswa satu dengan siswa lainnya, mengembangkan keterampilan siswa, dan dapat meningkatkan profesionalisme guru.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang signifikan hubungannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul "Upaya guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". Oleh Siti Suprihatin tahun 2015 dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena dengan guru yang kreatif menjadikan siswa terdugah dan bersemangat dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.
2. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus Inti Kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu". Oleh Megi Andeni, Neni Hermita, Zufriady tahun 2019. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN I Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yaitu sebesar

64,2%, selain adanya motivasi belajar terdapat banyak faktor lain seperti kemampuan guru, lingkungan sekolah, kondisi kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, namun siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan merasa bosan, malas dan tidak bergairah saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu motivasi belajar sangat penting dalam proses kegiatan belajar.

3. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar" Oleh Anike Putri, Emilia Dewiwati Pelipa tahun 2015. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.
4. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar" Oleh Ghullam Hamdu, Lisa Agustina tahun 2011. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.
5. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan

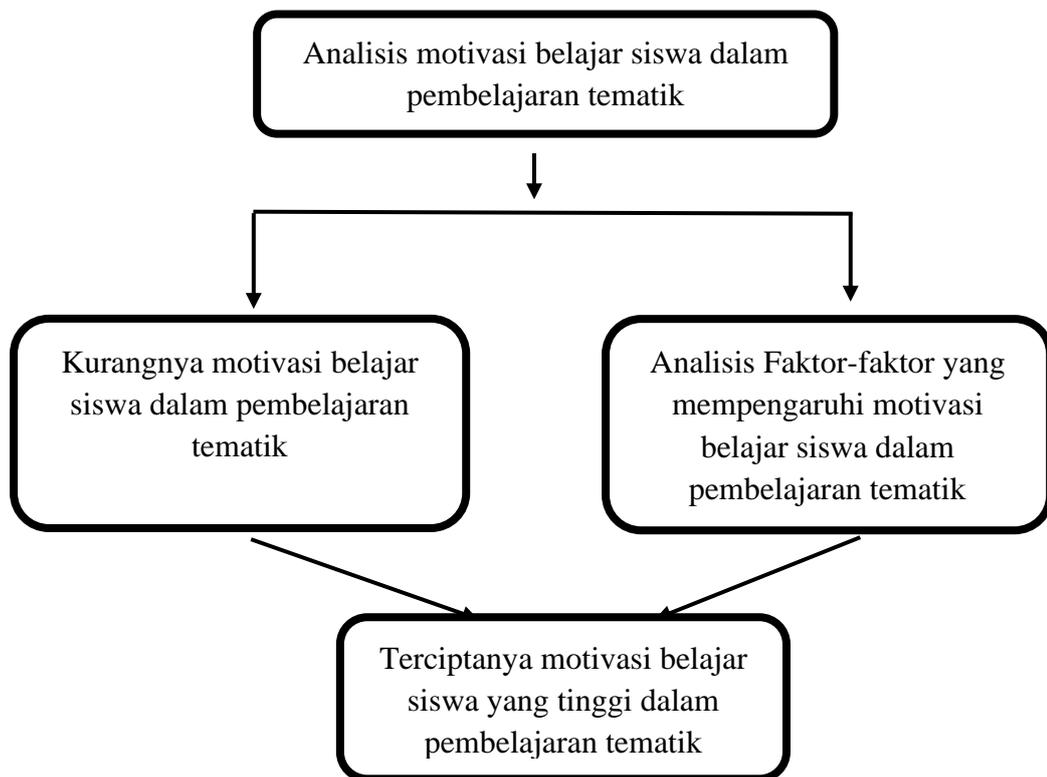
Media Pembelajaran Kartu Domino Matematika pada materi Perangkat tak Sebenarnya dan Bentuk Akar Kelas IX SMP Negeri Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu” Oleh Eti Herawati pada tahun 2017. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu domino mampu meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa, siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan mudah memahami pelajaran dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah sehingga motivasi belajar dapat dikatakan faktor yang menjadi penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendorong hasil belajar yang baik.

### **C. Karangka Berpikir**

Motivasi belajar merupakan suatu hasrat atau dorongan yang dapat timbul dari dalam diri maupun luar diri seseorang untuk melakukan sebuah proses perubahan tingkah laku, sikap, perbuatan dengan sadar yang memiliki tujuan tertentu sesuai keinginan sendiri. Dalam proses kegiatan pembelajaran motivasi belajar sangat di perlukan oleh siswa agar siswa lebih memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat banyak faktor yang dapat menjadikan motivasi belajar siswa tinggi, mulai faktor intrinsik maupun ekstrinsik, dan faktor-faktor ini di harapkan harus selalu tercipta bertujuan untuk mendukung motivasi belajar siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat di pahami siswa dengan baik karena semakin besar motivasi belajar siswa akan baik juga hasil belajarnya sedangkan semakin kecil motivasi belajar siswa maka akan semakin kecil juga hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dari penelitian ini dibuat dalam bentuk bagan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**